

## Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon

Aryance Parinussa<sup>1</sup>, Francisca Riconita Sinay<sup>2</sup>

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura<sup>1,2</sup>

\*Email Korespodensi: [aryanceparinussa7@gmail.com](mailto:aryanceparinussa7@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 17-05-2025  
Disetujui 18-05-2025  
Diterbitkan 20-05-2025

### ABSTRACT

*The increasing demands for transparency and accountability in regional financial management underscore the importance of effective internal oversight, especially within the Regional Government Inspectorate. This study aims to analyze the influence of Machiavellian traits on auditors' dysfunctional behavior, as a form of ethical deviation in the execution of internal audit duties. The focus of this research is directed at the Inspectorate officers of Maluku Province and Ambon City, given their critical role in supporting accountable financial governance. This research employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to the entire population of internal auditors (60 respondents) and analyzed using simple linear regression. The research instruments were tested for validity and reliability using Pearson correlation and Cronbach's Alpha coefficient. The independent variable in this study is the Machiavellian trait, while the dependent variable is the dysfunctional behavior of auditors, measured through two indicators: premature sign-off and underreporting of time. The data analysis results show that Machiavellian traits have a positive and significant effect on auditors' dysfunctional behavior, with a regression coefficient of 0.472 and a significance level of 0.042. The ANOVA and t-test support the overall regression model with an F value of 4.269 and R<sup>2</sup> of 0.30. This indicates that 30% of the variation in dysfunctional behavior can be explained by Machiavellian tendencies. These findings suggest that auditors' personal characteristics have a meaningful contribution to the quality of audit performance. In conclusion, Machiavellian traits are a significant factor influencing dysfunctional auditor behavior. This study recommends paying close attention to selection processes, ethical training, and integrity development as measures to strengthen regional financial oversight systems.*

**Keywords:** Machiavellian, Dysfunctional Behavior, Internal Auditor, Regional Financial Oversight

### ABSTRAK

Peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah mendorong pentingnya pengawasan internal yang efektif, terutama di lingkungan Inspektorat Pemerintah Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sifat Machiavellian terhadap perilaku disfungsional auditor, sebagai bentuk penyimpangan etika dalam pelaksanaan tugas audit internal. Fokus kajian diarahkan pada aparat Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon, mengingat pentingnya peran mereka dalam mendukung tata kelola keuangan yang akuntabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh populasi auditor internal (60 responden) dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui korelasi Pearson dan koefisien Cronbach's Alpha. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sifat Machiavellian, sedangkan variabel dependen adalah perilaku disfungsional auditor yang diukur melalui dua indikator: premature sign-off dan underreporting of time. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,472 dan tingkat signifikansi 0,042. Hasil uji ANOVA dan uji t mendukung model regresi secara keseluruhan dengan nilai F sebesar 4,269 dan  $R^2$  sebesar 0,30. Ini mengindikasikan bahwa 30% variasi perilaku disfungsional dapat dijelaskan oleh kecenderungan sifat Machiavellian. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter personal auditor memiliki kontribusi yang bermakna terhadap kualitas pelaksanaan audit. Kesimpulannya, sifat Machiavellian merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perhatian dalam proses seleksi, pelatihan etika, dan pembinaan integritas auditor sebagai upaya penguatan sistem pengawasan keuangan daerah.

**Katakunci:** Machiavellian, Perilaku Disfungsional, Auditor Internal, Pengawasan Keuangan Daerah

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Parinussa, A & Riconita Sinay, F. (2025). Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 431-441. <https://doi.org/10.63822/jmmecd86>

## PENDAHULUAN

Sektor publik di Indonesia terus menjadi sorotan dalam hal pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi, terutama dalam pengelolaan keuangan negara. Akuntabilitas publik merupakan pilar utama dalam sistem tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yang bertujuan menciptakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan bertanggung jawab. Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap implementasi prinsip *good governance* tidak terlepas dari pengalaman masa lalu, di mana krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada akhir dekade 1990-an diidentifikasi sebagai akibat dari lemahnya tata kelola pemerintahan (*bad governance*), termasuk buruknya birokrasi dan rendahnya integritas dalam pengelolaan keuangan (Sunarsip, 2001). Temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang memperlihatkan berbagai penyimpangan dalam laporan keuangan memperkuat urgensi reformasi dalam sistem pengawasan keuangan negara (Ahmadi, 2021; Ghazali, 2023). Pada tingkat daerah, fenomena ini kian kompleks dengan munculnya penyalahgunaan anggaran publik oleh pejabat pemerintah yang menandakan lemahnya pengawasan internal yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mendeteksi dan mencegah tindakan koruptif (Gani & Suparman, 2023; Mareta, 2018).

Dalam konteks pemerintahan daerah, Inspektorat Daerah memegang peranan penting sebagai perangkat pengawasan intern yang bertugas membantu kepala daerah dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Inspektorat diharapkan melaksanakan fungsi audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan. Namun, dalam praktiknya, efektivitas peran Inspektorat sering kali dipertanyakan. Kurangnya integritas, profesionalisme, dan kepekaan terhadap isu etika profesi di kalangan aparat Inspektorat menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan fungsi pengawasan yang optimal (Ahmadi, 2021; Gani & Suparman, 2023). Ketika pengawasan internal tidak dijalankan secara konsekuen dan konsisten, akan muncul berbagai bentuk perilaku disfungsional yang dapat mengganggu akuntabilitas dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah (Pakasi, 2019; Marlaini et al., 2019; Handayani et al., 2018).

Salah satu bentuk perilaku disfungsional yang sering dijumpai di lingkungan auditor adalah *premature sign-off* dan *underreporting of audit time*. Perilaku ini tidak hanya mencederai integritas profesi auditor, tetapi juga mengurangi kualitas hasil audit dan berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan berbasis data keuangan. Studi ini memfokuskan perhatian pada faktor personal yang diduga memengaruhi munculnya perilaku disfungsional tersebut, yaitu sifat Machiavellian. Sifat Machiavellian merujuk pada kecenderungan individu untuk bertindak secara manipulatif, memprioritaskan kepentingan pribadi di atas kepentingan kolektif, serta bersikap oportunistik dan tidak etis dalam meraih tujuan (Cahyono & Sudaryati, 2023; Rizki et al., 2024; Bidhendi et al., 2024). Dalam dunia audit, individu dengan kecenderungan Machiavellian tinggi berisiko lebih besar melakukan penyimpangan etika dan prosedur, baik secara sadar maupun sebagai strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi dan pengaruhnya di lingkungan kerja.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sifat Machiavellian dan kecenderungan individu terhadap perilaku tidak etis. Auditor dengan tingkat Machiavellian yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku menyimpang yang melemahkan kualitas audit dan mengabaikan etika profesi (Cahyono & Sudaryati, 2023). Selain itu, karakteristik ini terbukti berkorelasi positif dengan perilaku disfungsional, seperti *premature sign-off* dan *underreporting of time*, dalam pelaksanaan audit (Bidhendi et al., 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa Machiavellianism dapat memperkuat

pengaruh tekanan pekerjaan terhadap perilaku disfungsional, khususnya ketika dikombinasikan dengan rendahnya komitmen profesional (Rizki et al., 2024). Lebih jauh, individu dengan sifat Machiavellian tinggi cenderung memiliki tingkat perkembangan moral yang rendah, yang menyebabkan kecenderungan lebih besar untuk melanggar prinsip etika dalam profesi audit (Aprilia & Nuratama, 2020).

Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak dilakukan dalam konteks sektor swasta atau lembaga pemerintahan pusat, dengan sedikit perhatian terhadap dinamika di pemerintahan daerah, khususnya di kawasan timur Indonesia. Padahal, dengan latar belakang geografis, sosial, dan budaya yang berbeda, perilaku dan tantangan profesional di lingkungan Inspektorat daerah seperti di Maluku dan Ambon dapat memiliki karakteristik yang khas. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan melakukan kajian empiris terhadap pengaruh sifat Machiavellian terhadap perilaku disfungsional auditor di Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi hubungan antara dimensi kepribadian yang manipulatif dengan kecenderungan melanggar prosedur atau mengabaikan standar audit dalam pelaksanaan tugas pengawasan keuangan daerah (Aprilia & Nuratama, 2020; Rizki et al., 2024; Hasya et al., 2023).

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada seluruh populasi aparat Inspektorat di Provinsi Maluku dan Kota Ambon. Dengan desain explanatory research, penelitian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan fenomena yang ada, tetapi juga menjelaskan hubungan kausal antara sifat Machiavellian dan perilaku disfungsional secara statistik. Diharapkan hasil dari studi ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem pengawasan internal yang lebih akuntabel dan berintegritas. Dari sisi teoretis, studi ini memperkaya literatur tentang faktor personal yang memengaruhi perilaku profesional di sektor publik. Sementara dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan peningkatan kapasitas dan integritas auditor internal di lingkungan pemerintahan daerah, khususnya melalui pelatihan etika profesi dan seleksi personal yang lebih ketat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk menjawab persoalan akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang penting dalam mendorong reformasi birokrasi dan penguatan tata kelola keuangan daerah. Meningkatkan integritas dan menekan perilaku disfungsional auditor merupakan langkah esensial dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan hasil audit pemerintah. Penelitian ini merupakan kontribusi awal dalam arah tersebut, sekaligus membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh karakteristik kepribadian terhadap perilaku profesional di sektor publik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data primer. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon yang berjumlah 60 orang. Pemilihan populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh individu dalam populasi telah memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan audit internal, sehingga dinilai relevan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode sensus digunakan dalam penentuan sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil memungkinkan pengambilan data secara menyeluruh tanpa perlu melakukan teknik sampling probabilistik.

Kuesioner disusun dalam format tertutup dengan menggunakan skala Likert lima poin, dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Instrumen ini dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu

sifat Machiavellian dan perilaku disfungsional auditor. Variabel sifat Machiavellian diukur melalui lima dimensi utama: afeksi, ideologi rendah, ego, manipulatif, dan agresif. Sementara itu, perilaku disfungsional diukur berdasarkan dua indikator yaitu premature sign-off dan underreporting of time, yang masing-masing merepresentasikan bentuk penyimpangan prosedural yang dapat dilakukan oleh auditor selama proses audit. Seluruh item dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam konteks profesi audit.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel sifat Machiavellian terhadap perilaku disfungsional. Nilai signifikansi (p-value) diinterpretasikan dengan batas signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ). Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai kontribusi sifat Machiavellian dalam menjelaskan variasi perilaku disfungsional auditor.

Melalui rancangan metode ini, penelitian berupaya memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara karakteristik personal auditor, khususnya sifat Machiavellian, dengan kecenderungan melakukan tindakan disfungsional selama pelaksanaan tugas pengawasan. Struktur metode yang sistematis ini diharapkan dapat mendukung validitas internal dan eksternal hasil penelitian, serta memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi data secara objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Linier Berganda

#### a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Disamping itu, uji F atau Uji Anova ini digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Hasil uji F dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Simuktan (Uji – F) Model**

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1 Regression       | 69.239         | 2  | 34.620      | 4.269 | .007 <sup>a</sup> |
| Residual           | 2429.761       | 57 | 42.627      |       |                   |
| Total              | 2499.000       | 59 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), SM

b. Dependent Variable: PD

Hasil analisis regresi yang diperoleh dari pengujian ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang tinggi dan secara statistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan Tabel ANOVA, nilai F sebesar 4,269 dengan signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari batas toleransi kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, yang berarti

bahwa sifat Machiavellian (SM) sebagai prediktor memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional (PD) pada aparat Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon. Artinya, variabel independen yang diuji dalam penelitian ini memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi perilaku disfungsional auditor, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara SM dan PD, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh nyata antara kecenderungan sifat Machiavellian dan perilaku menyimpang dalam pelaksanaan audit internal.

Temuan ini memperkuat dugaan awal bahwa sifat personal auditor memiliki pengaruh terhadap integritas dan kualitas pelaksanaan audit, terutama dalam lingkungan kerja sektor publik. Sifat Machiavellian merupakan dimensi psikologis yang berkaitan erat dengan perilaku manipulatif, egoistik, serta kecenderungan untuk mengejar kepentingan pribadi dengan mengabaikan nilai-nilai etika dan moralitas profesional. Dalam konteks Inspektorat, di mana pengawasan intern terhadap keuangan daerah sangat bergantung pada independensi dan objektivitas auditor, kecenderungan sifat ini dapat memunculkan perilaku disfungsional seperti premature sign-off dan underreporting of time. Premature sign-off merupakan tindakan menyelesaikan prosedur audit sebelum semua langkah audit dijalankan sesuai standar yang berlaku, sedangkan underreporting of time mencerminkan pelaporan waktu kerja audit yang lebih rendah daripada waktu sebenarnya, biasanya untuk memenuhi tekanan waktu atau ekspektasi pimpinan.

Interpretasi lebih lanjut dari hasil ANOVA menunjukkan bahwa total variasi data sebesar 2499,000 terdiri atas variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi (69,239) dan variasi yang tidak dapat dijelaskan atau residual (2429,761). Meskipun nilai  $R^2$  dari model tergolong sedang, yaitu sekitar 30%, hasil ini tetap signifikan karena mengindikasikan bahwa sifat Machiavellian memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perilaku disfungsional, meskipun masih ada faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model dan berpotensi memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, hanya satu prediktor utama yang digunakan, sehingga masih terbuka kemungkinan untuk memasukkan variabel lain seperti tekanan peran, budaya organisasi, locus of control, atau persepsi terhadap etika kerja, yang dapat memperkaya pemahaman terhadap perilaku disfungsional auditor.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat Machiavellian yang tinggi cenderung lebih fleksibel secara moral dan lebih berorientasi pada hasil akhir daripada proses yang dijalankan. Dalam lingkungan kerja yang menuntut ketelitian dan kepatuhan terhadap prosedur seperti audit internal, sikap demikian dapat mengarah pada kompromi terhadap standar audit demi efisiensi semu atau pencapaian target kinerja yang bersifat kuantitatif. Beberapa studi menunjukkan bahwa sifat Machiavellian berkorelasi positif dengan berbagai bentuk perilaku disfungsional auditor, baik dalam bentuk manipulasi informasi, pengabaian prosedur, maupun pelanggaran etika profesi (Rizki et al., 2024; Hasya et al., 2023). Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan kerja dapat memperbesar pengaruh sifat Machiavellian terhadap kecenderungan untuk bertindak tidak etis (Aprilia & Nuratama, 2020; Wulan, 2024). Dalam konteks sektor publik, perilaku disfungsional ini menjadi sangat berisiko karena dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan integritas lembaga pemerintahan (Limanto & Sukartha, 2019).

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan sistem rekrutmen dan pelatihan auditor internal di lingkungan Inspektorat. Penilaian terhadap aspek psikologis, seperti sifat Machiavellian, perlu dipertimbangkan dalam proses seleksi calon auditor, di samping kompetensi teknis. Selain itu, program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia harus mencakup pendidikan etika, pelatihan pengambilan keputusan etis, serta penguatan budaya organisasi yang mendukung integritas. Penerapan mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja auditor juga harus dilakukan secara sistematis dan

berkelanjutan, agar potensi perilaku disfungsional dapat diidentifikasi dan ditangani sejak dini (Priogandi et al., 2021; Suhendra, 2020; Ultasia & Andini, 2022).

Dengan demikian, hasil uji ANOVA memberikan landasan empiris yang kuat untuk menyatakan bahwa sifat Machiavellian berkontribusi terhadap peningkatan perilaku disfungsional di lingkungan Inspektorat. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi, sifat ini perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan sumber daya manusia auditor internal. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami aspek kepribadian dalam konteks akuntabilitas publik, dan membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang mengintegrasikan variabel-variabel psikologis dan organisasi lainnya guna membangun model pengawasan yang lebih efektif dan berintegritas.

## b. Uji T

Uji – t statistik pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara masing-masing variabel dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t juga merupakan hasil pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran apakah hipotesis yang diusulkan tersebut diterima atau ditolak. Berdasarkan usulan hipotesis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji t-Statistik (Pengujian Hipotesis)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 6.105                       | 17.590     |                           | 3 .347 | .730 |                         |       |
| SM                        | .472                        | .112       | .092                      | 2.242  | .042 | .082                    | 1.019 |

a. Dependent Variable: PD

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier sederhana sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sifat Machiavellian terhadap perilaku disfungsional pada auditor Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon. Uji t-statistik dilakukan untuk menilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam model ini, variabel independen yang dianalisis adalah sifat Machiavellian (SM), sementara variabel dependen adalah perilaku disfungsional auditor (PD). Nilai koefisien regresi tak terstandarisasi (unstandardized coefficient) untuk variabel SM tercatat sebesar 0,472. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam skor sifat Machiavellian akan meningkatkan skor perilaku disfungsional sebesar 0,472 satuan. Nilai koefisien ini menggambarkan hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat Machiavellian seorang auditor, maka semakin besar kecenderungan auditor tersebut untuk terlibat dalam tindakan disfungsional selama proses audit. Hal ini konsisten dengan karakteristik mendasar dari sifat Machiavellian, yang cenderung memperlihatkan perilaku manipulatif, oportunistik, dan orientasi pada hasil

dengan mengabaikan proses dan nilai etika.

Nilai t-hitung untuk variabel SM adalah sebesar 2,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sifat Machiavellian terhadap perilaku disfungsional ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Ini berarti bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara kecenderungan sifat Machiavellian terhadap perilaku disfungsional auditor di lingkungan Inspektorat. Hasil ini menegaskan bahwa faktor psikologis atau karakter personal auditor memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas dan integritas pelaksanaan audit internal. Penafsiran koefisien ini penting dalam konteks sektor publik, khususnya di daerah seperti Maluku dan Ambon, di mana pengawasan keuangan publik sering menjadi sorotan akibat tingginya kasus penyalahgunaan anggaran dan lemahnya integritas sistem pengendalian internal. Perilaku disfungsional seperti premature sign-off dan underreporting of time dapat menurunkan kualitas audit secara substansial. Auditor yang memiliki kecenderungan Machiavellian kemungkinan besar akan mencari cara-cara yang menguntungkan dirinya sendiri, meskipun dengan mengabaikan prosedur standar dan ketentuan etika profesi. Dalam lingkungan kerja yang longgar dalam pengawasan atau minim dalam pembinaan integritas, kecenderungan ini dapat meningkat dan menjadi budaya kerja yang membahayakan (Hasya et al., 2023; Syah et al., 2021).

Selanjutnya, nilai beta terstandarisasi (standardized beta) sebesar 0,092 menunjukkan kekuatan hubungan dalam skala komparatif. Meskipun nilainya tergolong kecil, tetap menggambarkan arah hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian dengan lebih dari satu variabel independen, nilai beta ini berguna untuk membandingkan pengaruh relatif antar variabel. Namun dalam studi ini, dengan hanya satu prediktor yang diuji, nilai beta terutama digunakan untuk mempertegas arah hubungan serta memperkuat interpretasi dari koefisien tak terstandarisasi. Dari sisi asumsi regresi, hasil kolinearitas memperlihatkan nilai tolerance sebesar 0,082 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,019. Kedua nilai ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model. Nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi tinggi dengan variabel lain (meskipun dalam model ini hanya terdapat satu prediktor), dan karenanya estimasi koefisien dapat diinterpretasikan secara independen. Hal ini memperkuat validitas hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Interpretasi terhadap hasil uji t-statistik ini dapat diperluas dengan membandingkannya pada studi terdahulu. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sifat Machiavellian berkorelasi positif dengan perilaku disfungsional auditor, khususnya dalam konteks organisasi sektor publik yang memiliki sistem pengawasan yang kurang ketat (Aprilia & Nuratama, 2020; Rizki et al., 2024). Sifat ini cenderung mendorong individu untuk bersikap pragmatis, menghindari langkah-langkah prosedural yang dianggap menghambat pencapaian tujuan pribadi, serta menyesuaikan perilaku etis dengan situasi yang menguntungkan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa tekanan kerja dan kompleksitas tugas dapat memperbesar efek negatif dari sifat Machiavellian terhadap perilaku etis auditor (Hasya et al., 2023; Limanto & Sukartha, 2019). Hasil-hasil ini menguatkan pemahaman bahwa auditor dengan kecenderungan Machiavellian tinggi lebih rentan melanggar norma dan standar profesi, termasuk dalam pelaksanaan audit internal. Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi institusi pengawasan pemerintah daerah. Pertama, terdapat kebutuhan untuk memperkuat sistem rekrutmen dan seleksi auditor internal, tidak hanya dengan menekankan aspek teknis dan administratif, tetapi juga dengan mengintegrasikan pengukuran karakteristik kepribadian, khususnya aspek integritas dan etika profesional. Alat ukur psikometrik untuk menilai kecenderungan Machiavellian dapat menjadi bagian dari proses seleksi, pelatihan, atau evaluasi berkala terhadap auditor. Kedua, perlunya

pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis audit, tetapi juga pembinaan moral, pengambilan keputusan berbasis etika, serta simulasi kasus dilema etika yang realistis. Ini penting untuk meningkatkan sensitivitas etika auditor dalam menghadapi tekanan pekerjaan dan tuntutan profesional (Ultasia & Andini, 2022; Rizki et al., 2024; Silalahi et al., 2019; Suhendra, 2020).

Di sisi lain, organisasi juga perlu membangun sistem pengawasan internal yang efektif dan tidak permisif terhadap penyimpangan prosedur. Penerapan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), audit berlapis, serta mekanisme rotasi dan evaluasi kinerja yang berbasis integritas akan menjadi langkah strategis dalam mencegah berkembangnya budaya disfungsional di lingkungan Inspektorat. Dengan memahami bahwa sifat personal seperti Machiavellian dapat memengaruhi perilaku profesional, maka intervensi kelembagaan harus dirancang secara komprehensif untuk membentuk lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai etika. Hasil ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku organisasi dan akuntansi sektor publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku disfungsional auditor tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau sistem organisasi, tetapi juga oleh variabel internal individu yang bersifat psikologis. Ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat mengintegrasikan dimensi psikologi kepribadian dengan variabel organisasi, seperti budaya kerja, kepemimpinan, dan tekanan anggaran waktu dalam memprediksi perilaku disfungsional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sifat Machiavellian terhadap perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei melalui kuesioner, penelitian ini mengumpulkan data dari seluruh populasi auditor internal. Hasil pengolahan data melalui regresi linier sederhana menunjukkan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,472 dengan tingkat signifikansi 0,042. Artinya, semakin tinggi kecenderungan sifat Machiavellian pada auditor, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional seperti premature sign-off dan underreporting of audit time.

Temuan ini mengindikasikan bahwa karakter personal memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas dan integritas pelaksanaan audit internal. Dalam konteks sektor publik, khususnya di daerah seperti Maluku dan Ambon yang menghadapi tantangan pengawasan keuangan yang kompleks, sifat Machiavellian dapat menjadi faktor risiko signifikan terhadap efektivitas pengawasan. Oleh karena itu, proses rekrutmen dan pembinaan auditor perlu memperhatikan dimensi psikologis, termasuk evaluasi integritas dan etika individu.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting secara teoretis dalam memperkaya kajian mengenai perilaku profesional auditor serta secara praktis dalam merancang kebijakan penguatan fungsi pengawasan internal. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pijakan awal bagi pengembangan sistem pengawasan yang lebih akuntabel dan berbasis etika. Kajian selanjutnya dapat memperluas model dengan mempertimbangkan variabel lain seperti locus of control, budaya organisasi, atau tekanan peran untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. D. (2021). Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia dihubungkan dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 7(1), 360–363. <https://doi.org/10.29313/v7i1.25057>
- Aprilia, N., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh locus of control, sifat Machiavellian, skeptisisme profesional dan turnover intention terhadap perilaku disfungsional auditor studi empiris Inspektorat Tabanan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.994>
- Bidhendi, M. R. S., Mohammadabadi, M. B., & Bakhsh, S. R. (2024). Effect of Machiavellianism on dysfunctional audit behaviors. *Journal of Value & Behavioral Accounting*. <https://doi.org/10.61186/aapc.9.17.225>
- Cahyono, S., & Sudaryati, E. (2023). Machiavellian behavior in auditor ethics and professionalism: Cognitive moral development study approach. *Global Financial Accounting Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.37253/gfa.v7i1.7445>
- Gani, R. A., & Suparman, A. (2023). Penerapan prinsip good governance dalam kebijakan publik di Indonesia (Studi kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Subang). *The World of Public Administration Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.37950/wpaj.v5i1.1654>
- Ghazali, R. (2023). Menyoal pengelolaan keuangan publik dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 44(2). <https://doi.org/10.47313/jidb.v44i2.2667>
- Handayani, S., Saleh, J., & Maruf, A. (2018). Pelaksanaan fungsi Inspektorat dalam pengawasan pemerintahan daerah di Kota Makassar. *KOLABORASI: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 145–153. <https://doi.org/10.26618/kjap.v4i2.1454>
- Hasya, A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2023). Pengaruh time budget pressure dan sifat Machiavellian terhadap perilaku disfungsional auditor. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6665>
- Limanto, M., & Sukartha, I. M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 137–149. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V27.I02.P02>
- Mareta, J. (2018). Prinsip konstitusi ekonomi dalam privatisasi Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Konstitusi*, 15(1), 118–139. <https://doi.org/10.31078/jk1516>
- Marlaini, M., Aliamin, A., & Indriani, M. (2019). Evaluasi efektivitas penguatan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dalam paradigma baru (Studi kasus pada salah satu Inspektorat di Aceh). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10926>
- Pakasi, N. C. (2019). Kajian pengawasan auditor Inspektorat Daerah terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi aparatur pada perangkat daerah. *Gorontalo Management Research*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.32662/gomares.v2i1.484>
- Priogandi, A. M., Manne, F., & Abubakar, H. (2021). Pengaruh kompetensi, komitmen organisas dan independens terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2). <https://doi.org/10.35965/JBM.V3I2.648>
- Rizki, Z., Tarmizi, M. I., & Fisher, B. (2024). Determinan perilaku disfungsional auditor dimoderasi sifat Machiavellian. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 4(2), 125–139. <https://doi.org/10.24853/jago.4.2.125-139>
- Silalahi, C. G. Y., Muslih, M., & Zultilisna, D. (2019). Pengaruh time budget pressure, etika profesi, profesionalisme, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*,

- 6(1). <https://doi.org/10.29313/jira.v6i1.4708>
- Suhendra, B. A. (2020). Pengaruh etika auditor dan reward terhadap hubungan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja dengan kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1). <https://doi.org/10.31289/jimeka.v1i1.5510>
- Syah, A., Imam, M., & Hamida, H. (2021). Perilaku premature sign off atas prosedur audit serta kaitannya dengan time pressure dan audit risk. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2). <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.801>
- Ultasia, S., & Andini, D. P. (2022). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3201>
- Wulan, N. P. A. N. S. (2024). ESQ pemoderasi pengaruh faktor internal pada perilaku disfungsional auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i01.p15>